

Faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende

Jurnal Kesehatan
e-ISSN: 2502-0439

 This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Informasi artikel
Diterima : 24 November 2024
Revisi : 8 Januari 2025
Diterbitkan : 31 Januari 2025

Korespondensi
nama penulis: Ryska Sintya Septiani
afiliasi: Fakultas Kesehatan
Masyarakat, Universitas Nusacendana
email: sintya326@gmail.com

Ryska Sintya Septiani^{1*}, Yuliana Radja Riwu¹, Afrona E.L. Takaeb¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusacendana

Sitasi:

Septiani, R.S.; Riwu, Y.R.; Takaeb, A.E.L. (2025). Faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende. *Jurnal Kesehatan*. Vol.12(1)

ABSTRAK

Diare merupakan suatu kondisi dimana individu mengalami buang air dengan frekuensi sebanyak tiga kali atau lebih per hari dengan konsistensi tinja dalam bentuk cair atau buang air besar lebih sering dari biasanya. Tahun 2022 Puskesmas Rukun Lima merupakan puskesmas dengan kasus diare balita tertinggi yakni sebanyak 185 kasus dibandingkan dengan 25 puskesmas lainnya yang ada di Kabupaten Ende. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian sebanyak 92 orang yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* menunjukkan variabel yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita adalah perilaku mencuci tangan ($p\text{-value}=0,001$), pengolahan sampah ($p\text{-value}=0,042$) dan saluran pembuangan air limbah ($p\text{-value}=0,046$). Adapun variabel yang tidak berhubungan adalah pendidikan ibu ($p\text{-value}=0,763$) dan pengetahuan ibu ($p\text{-value}=0,912$). Disimpulkan terdapat hubungan antara perilaku mencuci tangan, pengolahan sampah dan saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita serta tidak adanya hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita.

Kata kunci: Diare; balita; perilaku mencuci tangan; pengolahan sampah; saluran pembuangan air limbah

ABSTRACT

Diarrhea is a condition where an individual experiences defecation three or more times per day with a liquid stool consistency. On 2022, Rukun Lima health center had the highest incidence of diarrhea compared to 25 other health centers in Ende Regency with 185 cases diarrhea in toddler. The purpose of this study was to determine factors affecting the incidence of diarrhea in children under five years old in the work area of Rukun Lima Health Center, Ende Regency. This study was a quantitative study with a cross sectional design. The sample was 92 people determined using a simple random sampling technique. Data analysis using the *chi square* test with the results of the study showed the variables related to the incidence of diarrhea in toddlers are variables of the behavior of washing hands ($p\text{-value}=0,001$), waste processing ($p\text{-value}=0,042$) and sewerage ($p\text{-value}=0,046$). The variable that are not related are mother's education ($p\text{-value}=0,763$) and mother's knowledge ($p\text{-value}=0,912$). Concluded that there was a relationship between behavior of washing hands, waste processing and sewerage with the incidence of diarrhea in toddlers and there was no relationship between mother's education and knowledge with the incidence of diarrhea in toddlers.

Keywords: Diarrhea; children under five years old; behavior of washing hands; waste processing; sewerage

Pendahuluan

Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya. Perubahan yang terjadi berupa perubahan peningkatan volume, keenceran dan frekuensi dengan atau tanpa lendir darah, seperti lebih dari 3 kali per hari. Diare dapat disebabkan oleh faktor infeksi, malabsorpsi, makanan dan psikologis. Penularan penyakit ini terjadi melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi, atau dari orang ke orang karena kebersihan yang buruk (Hartati et al., 2023). Penyakit diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Ende, pada tahun 2020 terdapat 2.708 kasus diare pada balita, tahun 2021 terdapat 1.311 kasus diare pada balita dan tahun 2022 tercatat 2.094 kasus diare pada balita. Puskesmas Rukun Lima yang berada di Kecamatan Ende Selatan merupakan puskesmas dengan

tingkat kasus diare pada balita tertinggi tahun 2022 dibandingkan dengan 25 puskesmas lainnya yakni sebanyak 185 kasus, diikuti puskesmas Kota Ende sebanyak 136 kasus, kemudian puskesmas Ahmad Yani sebanyak 135 kasus dan puskesmas Riaraja sebanyak 129 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Ende, 2022).

Faktor risiko kejadian diare dapat dikaitkan dengan konsep dasar epidemiologi penyakit yaitu segitiga epidemiologi yang memberi gambaran hubungan antara tiga faktor yang berperan yakni host (pejamu), agent (penyebab) dan environment. Faktor ibu berperan dalam kejadian diare pada balita. Ibu merupakan sosok yang paling dekat dengan balita, jika balita mengalami diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil dan lakukan akan menentukan perjalanan penyakitnya. Faktor lingkungan seperti sarana pengolahan sampah dan saluran pembuangan air limbah dapat meningkatkan risiko kejadian diare. Faktor ini akan berinteraksi bersama dengan perilaku buruk manusia. Apabila faktor lingkungan tidak memenuhi syarat kesehatan karena tercemar serta

didukung dengan perilaku manusia yang tidak sehat maka dapat menimbulkan kejadian diare (Dewi *et al.*, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross*

sectional melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian balita yang berusia 0-59 bulan yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende dan berjumlah 92 orang. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan uji *chi-square* dengan analisis univariat dan bivariat.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1. Umur ibu		
20-25 Tahun	12	13,0
26-31 Tahun	49	53,3
32-37 Tahun	20	21,7
38-43 Tahun	11	12,0
2. Pendidikan ibu		
Rendah	16	17,4
Tinggi	76	82,6
3. Pekerjaan ibu		
PNS	10	10,9
Karyawan swasta	22	23,9
Bidan/perawat	9	9,8
IRT	51	55,4
4. Pendapatan keluarga		
<Rp. 500.000	21	22,8
Rp. 500.000 - Rp.1.000.000	33	35,9
Rp. 1.000.000 - Rp. 1.500.000	12	13,0
>Rp. 1.500.000	26	28,3
5. Jenis kelamin balita		
Laki-laki	34	37,0
Perempuan	58	63,0

6. Umur balita		
0-12 bulan	13	14,1
13-24 bulan	28	30,4
25-36 bulan	23	25,0
37-48 bulan	12	13,0
49-59 bulan	16	17,4

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende

Kejadian Diare	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ya	52	56,5
Tidak	40	43,5
Total	92	100,0

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende

Pengetahuan ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	27	29,3
Baik	65	70,7
Total	92	100,0

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan perilaku ibu mencuci tangan di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende

Perilaku mencuci tangan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Buruk	56	60,9
Baik	36	39,1
Total	92	100,0

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan pengolahan sampah di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende

Pengolahan Sampah	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak memenuhi syarat	74	80,4
Memenuhi syarat	18	19,6
Total	92	100,0

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan kondisi SPAL di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende

Kondisi SPAL	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak memenuhi syarat	62	67,4
Memenuhi syarat	30	32,6
Total	92	100,0

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Diare pada Balita

Tabel 7. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Diare pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Kejadian Diare pada Balita				Total		<i>p value</i>
	Diare		Tidak diare				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	8	50	8	50	16	100	0,763
Tinggi	44	57,9	32	42,1	76	100	
Total	52	56,5	40	43,5	92	100	

b. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende tahun 2023

Pengetahuan	Kejadian Diare pada Balita				Total		<i>p value</i>
	Diare		Tidak diare				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	16	59,3	11	40,7	27	100	0,912
Baik	36	55,4	29	44,6	65	100	
Total	52	56,5	40	43,5	92	100	

c. Hubungan Perilaku Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Balita

Tabel 9. Hubungan Perilaku Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende tahun 2023

Perilaku Mencuci Tangan	Kejadian Diare pada Balita				Total		<i>p value</i>
	Diare		Tidak diare				
	n	%	n	%	n	%	
Buruk	40	71,4	16	28,6	56	100	0,001
Baik	12	33,3	24	66,7	36	100	
Total	52	56,5	40	43,5	92	100	

d. Hubungan Pengolahan Sampah dengan Kejadian Diare pada Balita

Tabel 10. Hubungan Pengolahan Sampah dengan Kejadian Diare pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende tahun 2023

Pengolahan Sampah	Kejadian Diare pada Balita				Total		<i>p value</i>
	Diare		Tidak diare				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak memenuhi syarat	46	62,2	28	37,8	74	100	0,042
Memenuhi syarat	6	33,3	12	66,7	18	100	
Total	52	56.5	40	43.5	92	100	

e. Hubungan Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan Kejadian Diare pada Balita

Tabel 11. Hubungan Kondisi SPAL dengan Kejadian Diare pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende tahun 2023

Kondisi SPAL	Kejadian Diare pada Balita				Total		<i>p value</i>
	Diare		Tidak diare		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak memenuhi syarat	40	64,5	22	35,5	62	100	0,046
Memenuhi syarat	12	40,0	18	60,0	30	100	
Total	52	56.5	40	43.5	92	100	

PEMBAHASAN

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Pristiwanti (2022) pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende dengan *p-value* 0,763. Tingginya tingkat pendidikan seseorang tidak dapat dijadikan tolak ukur bahwa seseorang mendapatkan informasi kesehatan yang lebih

mengenai suatu penyakit dan pencegahannya. Hal ini dikarenakan pencegahan terhadap suatu penyakit juga dipengaruhi oleh kesadaran dan tindakan yang dilakukan. Kejadian diare pada balita dapat disebabkan salah satunya karena kurangnya tindakan ibu dalam mempraktikkan perilaku pencegahan kejadian diare pada balita. Hal ini berarti, tingkat pendidikan seseorang belum menjamin dimilikinya kesadaran dan tindakan pencegahan tentang diare pada anak balita, sehingga walaupun dengan kategori tingkat pendidikan tinggi tidak menutup kemungkinan anak balita tidak terkena diare. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hatta (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita dengan *p-value* 0,328.

Menurut Zulmiyetri (2020) mengemukakan bahwa pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, ibu yang memiliki pengetahuan rendah menyatakan bahwa tidak tahu jika diare bisa disebabkan karena lingkungan yang tidak sehat, tidak tahu bahwa anak yang mengalami diare bisa mengalami dehidrasi dan tidak tahu kalau ASI dapat mencegah diare. Hasil uji bivariate menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita dengan *p-value* yaitu 0,912. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagau (2021) yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita. Menurut peneliti, adanya ibu balita yang berpengetahuan baik tentang diare tetapi balitanya masih mengalami diare dapat terjadi karena dari 92 responden diketahui 45% responden bekerja seharian sehingga balitanya diurus atau diasuh oleh pengasuh atau keluarga yang pengetahuannya mengenai diare masih rendah selain itu juga dapat dikarenakan ibu yang belum

menerapkan sikap dan perilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Skinner dalam (Notoatmodjo, 2014) menyatakan bahwa perilaku adalah reaksi atau respon seseorang terhadap rangsangan atau stimulus dari luar dirinya. Perilaku sebagai hasil aktifitas organisme dapat diamati secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap lingkungan sekitarnya. Hasil analisis bivariate menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende dengan hasil *p-value* 0,001. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yunita (2021) yang berpendapat bahwa ada hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare pada balita. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 92 responden terdapat 57% ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende yang tidak mencuci tangan ketika hendak menyiapkan makanan untuk balita, jikalaupun mereka mencuci tangan mereka hanya menggunakan air saja yakni tanpa

menggunakan sabun. Hal ini dapat berpengaruh terhadap terjadinya diare pada balita, karena balita sangat rentan terhadap mikroorganisme dan agen infeksius, segala aktivitas balita tentu dibantu oleh orang tua khususnya ibu, sehingga mencuci tangan menggunakan sabun sangat penting bagi ibu dimana bertujuan untuk menurunkan risiko terjadinya diare. Mencuci tangan tidak efektif apabila dilakukan tanpa menggunakan sabun dan air mengalir. Sabun dan air mengalir merupakan komponen yang penting digunakan saat mencuci tangan. Sabun mengandung molekul yang dapat mengikat lemak kotoran, selain itu sabun juga dapat merusak dinding sel bakteri serta menghambat pertumbuhannya pada saat proses mencuci tangan (Huda, 2022).

Sampah adalah suatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat karena dari sampah-sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit dan serangga penyebar penyakit (vektor). Hasil

analisis bivariate didapatkan bahwa ada hubungan antara pengolahan sampah dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende dengan hasil *p-value* 0,042. hasil ini juga sesuai dengan penelitian oleh Faridah (2023) bahwa terdapat hubungan antara sarana pengolahan sampah dengan kejadian diare pada balita dengan *p-value* yaitu 0,025. Berdasarkan penelitian terdapat sebanyak 80,4% responden yang memiliki kondisi tempat sampah belum memenuhi syarat serta masih adanya responden yang tidak memiliki tempat sampah. Hal ini dapat dilihat dari adanya responden yang menumpuk sampah di samping rumah tanpa terlebih dahulu menampungnya di tempat sampah. Banyak responden yang tidak menggunakan tempat sampah yang berpenutup, sehingga akan menimbulkan bau yang tidak sedap di sekitar lingkungan rumah dan menjadi tempat perkembangbiakan vektor penyakit salah satunya yaitu diare. Upaya yang dapat dilakukan yakni dengan menyediakan tempat sampah berpenutup serta kedap air. Sampah yang telah terkumpul sebaiknya di buang secara rutin saat

mobil pengangkut sampah datang, agar sampah tidak menumpuk di sekitar rumah.

SPAL adalah sarana berupa tanah galian atau pipa dari semen yang berfungsi untuk membuang air cucian, air kotor atau air bekas lainnya. Kondisi SPAL yang tidak memenuhi syarat dapat menjadi salah satu media penularan penyakit diare. Mekanisme penularannya yakni dengan memindahkan bakteri penyebab diare yang ada pada air buangan atau air limbah ke manusia melalui vektor penyakit (Sidhi, 2016). Hasil analisis bivariate menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kondisi SPAL dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima Kabupaten Ende dengan hasil *p-value* 0,046. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Maywati (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kondisi SPAL dengan kejadian diare pada balita dengan *p-value* 0,000. Berdasarkan penelitian, kondisi saluran pembuangan air limbah di lokasi penelitian yakni banyak saluran pembuangan air limbah yang dibiarkan terbuka, banyaknya sampah yang tergenang di saluran pembuangan air

limbah juga menyebabkan saluran pembuangan air limbah tidak mengalir dengan lancar, masih menimbulkan genangan air di sekitar saluran pembuangan air limbah sehingga memicu adanya tempat prindukan vektor yang dapat menyebabkan penyakit diare. Vektor seperti lalat akan membawa kuman ke area yang lebih luas seperti makanan, peralatan dapur atau permukaan yang sering bersentuhan dengan tangan manusia. Solusi bagi saluran pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat untuk mencegah penyebaran penyakit diare yakni dengan melibatkan perbaikan infrastruktur, pemeliharaan dan pengolahan air limbah yang baik, serta peningkatan kesadaran pada masyarakat tentang sanitasi dan kebersihan. Saluran pembuangan air limbah yang baik atau memenuhi syarat dapat mencegah penyebaran patogen yang menyebabkan diare dan penyakit lainnya serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

KESIMPULAN

Faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima

Kabupaten Ende adalah perilaku ibu mencuci tangan, pengolahan sampah dan kondisi SPAL sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan kejadian diare pada balita yakni pendidikan ibu dan pengetahuan ibu.

SARAN

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat membantu membentuk perilaku masyarakat terutama dalam hal perilaku CTPS agar lebih baik lagi dengan memperhatikan waktu-waktu yang sebaiknya dilakukan untuk mencuci tangan. Selain itu, diharapkan masyarakat dapat lebih meningkatkan kondisi sanitasi lingkungannya antara lain pengolahan sampah dengan cara menyediakan tempat sampah yang layak serta tidak membuang dan menumpuk sampah disekitar pekarangan rumah. Diharapkan masyarakat memperhatikan kondisi saluran pembuangan air limbah agar tertutup serta tidak menimbulkan adanya genangan serta bau di sekitar lingkungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Bagau, Y., Patungo, V., Sudarman., & Lestari, T. F. 2021. Hubungan

Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Harapan Kabupaten Jayapura. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ibu dan Anak*, 4(1).
<https://ejournal.stikesjypr.ac.id/index.php/JULKIA/article/view/93/76>

Dewi, M., Indah, M. F., & Ishak, N. I. 2020. Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

Faridah, E. 2023. *Hubungan Sanitasi Dasar Rumah dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pebayuran Kabupaten Bekasi*. Thesis. Universitas Siliwangi.

Hartati, S., Kamesywor., & Elviani, Y. 2023. Faktor Risiko terhadap Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat. *Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran*. 2(1), 40-49.
<https://doi.org/10.55018/jakk.v2i1.15>

Hatta, H. 2020. Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Dunia Gizi*, 3(1).
<https://ejournal.helvetia.ac.id/jdg>

Huda, N. 2022. Hubungan Perilaku Ibu dengan Kejadian Diare Balita di Puskesmas Pahandut Kota Palangkaraya. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Maywati, S., Gustaman, R. A., & Riyanti, R. 2023. Sanitasi Lingkungan sebagai Determinan

Kejadian Penyakit Diare pada Balita di Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya. *Journal Health & Science*,7(2).

<https://doi.org/10.35971/gojhes.v7i2.17841>

Notoatmodjo. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
Notoatmodjo. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*,4(6).

<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>

Sidhi, A. N., Raharjo, M., & Dewanti, N. A. Y. 2016. Hubungan Kualitas Sanitasi Lingkungan terhadap Kejadian Diare pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Adiwerna Kabupaten Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3).

Yunita, V., Azwar., Fera, D., Fahlevi, M. I., & Putri, E. S. 2021. Hubungan Perilaku Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Jurmakemas*,1(2).
Zulmiyetri. 2019. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta : PT Kencana.